
Urgensi Menyimak Kritis dalam Pembelajaran Berbasis Diskusi bagi Mahasiswa

Ima Istiqlal¹, Laila Dwi Kurnia², Martinus Seriandika Saputra³, Cahyo Hasanudin⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
Imaistiqlal123@gmail.com

abstrak – Menyimak kritis dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan untuk menafsirkan, memahami dan mengingat yang didengar. Penelitian ini bertujuan untuk mengingatkan pentingnya menyimak kritis saat sedang berdiskusi dikalangan mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah study pustaka, menggunakan data sekunder, dan pengumpulan data menggunakan teknik simak, libat, dan catat, serta menggunakan teknik triangulasi untuk memvalidasi kebenaran penelitian ini. Hasil penelitian ini ialah menyimak kritis dalam pembelajaran berbasis diskusi bagi mahasiswa memiliki peran penting seperti: 1) Meningkatkan pemikiran kritis dalam berdiskusi, 2) Meningkatkan komunikasi antar mahasiswa dalam berdiskusi, 3) Meningkatkan partisipasi secara aktif dalam berdiskusi. Simpulan dalam penelitian ini terdapat 3 urgensi menyimak kritis dalam pembelajaran berbasis diskusi bagi mahasiswa.

Kata kunci – Diskusi, Mahasiswa, Menyimak Kritis

Abstract – Critical listening can be interpreted as a form of activity to interpret, understand and remember what is heard. This study aims to remind the importance of critical listening when discussing among students. The method used in this research is literature study, using secondary data, and data collection using listening, engaging, and recording techniques, and using triangulation techniques to validate the truth of this research. The results of this study are critical listening in discussion-based learning for students has an important role such as: 1) Increase critical thinking in discussion, 2) Improve communication between students in discussion, 3) Increase active participation in discussion. The conclusion in this study is that there are 3 urgencies of critical listening in discussion-based learning for students.

Keywords – Discussion, Students, Critical Listening

Pendahuluan

Mahasiswa ialah seseorang yang belajar pada tingkat universitas, baik pada lembaga negeri atau lembaga swasta (Sari & Sylvia, 2020). Mahasiswa memegang peran pertama guna bisa terselenggarakan universitas (Manurung & Rahmadi, 2017). Tugas utama mahasiswa ialah menyumbangkan ilmu dan membawa perubahan positif melalui ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan tinggi (Papilaya & Huliselan, 2016).

Mahasiswa juga memiliki karakteristik tersendiri juga mampu berprestasi pada aspek akademik dan aspek non akademik (Nurpratiwi, 2021). Membentuk karakter mahasiswa sangat berpengaruh, sebab dapat meraih cita cita dan mempercepat upaya

mewujudkan bangsa (Partawibawa dkk., 2014). Mahasiswa mempunyai peringkat kecerdasan yang sangat tinggi dalam berpikir (Sari & Sylvia, 2020).

Setiap mahasiswa mempunyai ciri khas tersendiri dalam belajar (Papilaya & Huliselan, 2016). Gaya belajar merupakan cara guna mendapatkan pemahaman, memproses materi (Brown dalam Hasanudin & Fitriyaningsih, 2019). Mahasiswa yang kurang berminat belajar dapat menerapkan cara diskusi agar belajarnya semakin meningkat (Kawet, 2017).

Diskusi merupakan proses yang menyertakan lebih dari satu individu yang bertukar pendapat, mempertahankan pendapat untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu (Syafuruddin, 2017) dengan masalah yang di kerjakan sekelompok orang (Rahardianti dkk., 2020). Diskusi bisa disebut juga pertemuan pikiran (Hudah, 2019). Diskusi umumnya harus dilatih untuk kalangan mahasiswa karena itu diskusi banyak sekali manfaatnya.

Manfaat diskusi yaitu untuk memperdalam pengetahuan diskusi siswa, melatih mengidentifikasi serta mengambil keputusan dan memecahkan suatu masalah secara kelompok (Taniredja dkk., dalam Suhandi dkk., 2013) Sikap baik ini menyebabkan terbentuknya perbuatan partisipatif dalam bidang kehidupan (Hanurawan, 2012) dan menumbuhkan kebersamaan guru dan siswa, sehingga memunculkan motivasi untuk belajar (Syafuruddin, 2017). Selain banyak manfaatnya diskusi juga memiliki maksud dan tujuan.

Tujuan utama berdiskusi yaitu untuk memecahkan permasalahan, memahami kemahiran mahasiswa dalam berdiskusi, serta membuat keputusan (Moma, 2017). Hal ini dilakukan untuk mempertajam intelektual seseorang berdasarkan pikiran yang bersifat rasional (Syafuruddin, 2017). Penguasaan berdiskusi ini tidak sekedar dijadikan tujuan proses pembelajaran semata, tapi juga sebagai pembentukan fundamental untuk mengatasi keraguan masa mendatang (Mulyadi & Diana, 2018). Diskusi juga dapat dilakukan dengan menyimak kritis.

Menyimak kritis ialah proses mengidentifikasi arti yang terdapat dalam informasi (Azzahra dkk., 2023) guna memperoleh fakta dari isi yang disimak termasuk pembicara (Halawa, 2023). Menyimak kritis menggunakan metode berpikir yang penuh teliti dan akan didasari oleh argumen yang akan menciptakan simpulan terbaik (Oktariani & Ekadiansyah, 2020).

Tujuan menyimak kritis untuk memeriksa kesalahan dari pembicara dengan akal sehat (Erniati dkk., 2022) dan juga dapat memberikan penilaian terhadap apa yang disimak (Jatiyasa, 2012) dengan menyimak kritis dapat dilakukan dengan metode belajar yang kreatif agar bisa merubah model pembelajaran yang lebih unggul (Andriani & Haerani, 2012).

Manfaat menyimak kritis mampu membedakan kebenaran dan fiksi (Hamid, 2015) dan mampu menguraikan yang didengar (Anggraini, 2019) serta dapat memperbedakan sudut pandang guna mengevaluasi informasi (Susanto dalam Oktariani dan Ekadiansyah, 2020).

Menyimak kritis dalam pembelajaran berbasis diskusi memiliki banyak manfaat, tidak hanya secara kritis namun dengan cara menyimak yang lainnya. menyimak kritis dalam pembelajaran berbasis diskusi bagi mahasiswa ialah kemampuan yang tidak hanya untuk mengembangkan penangkapan materi namun juga efektif mengembangkan kemampuan analitis dan berdiskusi, sekaligus mendorong pemikiran kritis yang mendalam. Maka dari itu, menyimak kritis dalam berdiskusi sangat perlu dilakukan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode study pustaka. Study pustaka ialah penelitian yang menggunakan dengan cara membaca, meneliti dan mencatat literatur atau bahan yang relevan (Nurasiah dkk., 2022). Metode ini melibatkan penelaahan literatur terkait untuk memahami pentingnya keterampilan menyimak kritis dalam konteks pembelajaran berbasis diskusi. Pengumpulan data termasuk artikel jurnal, buku diskusi, dan riset terkini, untuk memahami secara mendalam tentang konsep menyimak kritis yang berkaitan dengan diskusi ini menggunakan teknik library search yang merupakan tahap awal penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder ialah pengumpulan data dari beberapa sumber yang sudah dipublikasikan. Data sekunder mencakup informasi dari literatur seperti buku referensi, artikel jurnal, statistik, hasil survei, dan data dari pemerintah.

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik simak, libat, dan catat. Teknik simak ini dapat melibatkan pengamatan yang mendalam terhadap kemampuan mahasiswa dalam menyimak materi diskusi, teknik libat yang mencakup pada aktifitas terlibat langsung dalam diskusi, dan teknik catat mencakup pencatatan data mahasiswa selama diskusi. Teknik ini dilakukan saat membaca artikel sesuai dengan kata kunci, mencatat, dan membentuk kesatuan ide.

Validasi penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi ialah memverifikasi informasi dengan menggunakan sumber data, teknik, serta waktu yang berbeda (Mekarisce, 2020). Dengan menggunakan teknik triangulasi dapat membantu mengurangi kesalahan yang muncul dari sumber data atau metode penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Dengan adanya perkembangan zaman saat ini, sangat minim sekali membaca apalagi menyimak dengan sungguh sungguh. Berikut ini beberapa manfaat urgensi dari menyimak kritis dalam pembelajaran berbasis diskusi bagi mahasiswa:

1. Meningkatkan pemikiran kritis dalam berdiskusi

Meningkatkan pemikiran kritis dalam berdiskusi artinya ini bisa mendorong mahasiswa mengajukan pertanyaan sulit dan menantang guna mendorong pemikiran kritis mereka. Dengan itu mahasiswa bisa menyampaikan pendapat dan jawaban mereka yang berbeda-beda secara terbuka dan dengan itu mahasiswa bisa fokus mendengarkan pendapat orang lain guna bisa mendapat pemahaman dan bisa menganalisis secara rinci informasi yang diterimanya, juga mendorong mahasiswa aktif berdiskusi membantu mahasiswa memahami materi pembelajaran dan terlibat dalam berpikir secara kritis untuk mengasah kemampuan berpendapat dan membiasakan mereka menerima kritik atau saran dari orang lain serta bisa mempunyai kemampuan memberi bukti kuat untuk mendasari pendapat mereka. Menurut King dalam Hastjarjo (1999) pemikir kritis merupakan seorang yang memiliki pikiran yang jernih selalu ingin tahu serta selalu ingin bertanya dengan baik. Menurut Nurhayati dkk., (2018) kemampuan berpikir secara kritis wajib dimiliki setiap individu guna bisa menghadapi berbagai masalah pribadi atau sosial dalam menjalani kehidupan. Menurut Abdullah (2013) berpikir kritis menggunakan metode ilmiah dengan cara pemahaman dan perumusan masalah, pengumpulan data atau informasi, proses analisis informasi, merumuskan asumsi dan hipotesis, pengujian hipotesis, mengambil kesimpulan, melakukan evaluasi, serta memperkirakan dampak yang akan terjadi kedepannya.

2. Meningkatkan komunikasi antar mahasiswa dalam berdiskusi

Komunikasi dalam diskusi dapat diartikan sebagai pertukaran pendapat dan informasi antar siswa dalam diskusi. Hal ini diperlukan pendengaran yang baik untuk mencapai kesepakatan dalam solusi bersama. Komunikasi dalam diskusi dapat meningkatkan motivasi belajar. Komunikasi yang menarik dapat membuat pembelajaran lebih menyenangkan. Peningkatan komunikasi ini memiliki dampak positif yang luas yang mencakup aspek sosial, pribadi, serta akademik. Dengan meningkatkan komunikasi, siswa dapat berkesempatan untuk memahami pelajaran dan meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara. Menurut Masdul (2018) Komunikasi merupakan transfer ide dari satu orang ke orang lain untuk mengirimkan pesan secara efisien dan efektif kepada khalayak sasaran. Menurut Hidayanti (2018) Untuk berkomunikasi kita memerlukan keterampilan berbicara, Menurut Harianto (2020) dengan menggunakan metode keterampilan berbicara sehingga siswa dapat memakai bahasa lisan guna mengembangkan dan menyampaikan informasi bersama orang lain.

3. Meningkatkan partisipasi secara aktif dalam berdiskusi

Partisipasi secara aktif ini memiliki arti keterlibatan suatu anggota secara langsung dalam sebuah kegiatan yang mempengaruhi suatu perubahan dalam acara kegiatan tersebut. Biasanya dalam sebuah diskusi seseorang itu cenderung enggan berpartisipasi aktif saat berdiskusi hal ini dikarenakan beberapa faktor antara lain

seseorang tidak paham alur dari diskusi tersebut dan ada juga yang paham tapi enggan untuk mengutarakan pendapatnya. Padahal meningkatkan partisipasi secara aktif dalam berdiskusi sangat penting dalam sebuah forum diskusi. Para anggota harus aktif dalam menyampaikan ide atau gagasannya dan saling bertukar pikiran, ini bertujuan agar diskusi menjadi lebih hidup dan terarah untuk mencapai kesepakatan pendapat bersama. Menurut Sastropoetro dalam Engka (2015) partisipasi sendiri memiliki arti keterlibatan pikiran atau mental dan emosi manusia dalam suasana kondisi kelompok yang mengajukan guna memberi masukan kepada anggota kelompok agar bisa mencapai tujuan. Menurut Nissa (2021) hal ini mewujudkan pembelajaran yang kreatif, aktif dan tidak membosankan serta membantu mahasiswa memahami teori untuk menjelaskan hal-hal yang sudah dipahami maupun belum (Nissa, 2021). Menurut Hanurawan (2013) adapun manfaat partisipasi dalam sebuah diskusi yaitu: 1) Mahasiswa mendapatkan kebenaran tentang suatu masalah terkait yang di bahas, 2) Mahasiswa dapat kesempatan mengutarakan ide atau gagasan terkait isu-isu kontroversial berlandaskan argumen dan fakta yang relevan, 3) Mahasiswa dapat memahami perbedaan pendapat dari sudut pandang orang lain.

Simpulan

Menyimak kritis dalam pembelajaran berbasis diskusi bagi mahasiswa penting untuk dimiliki karena dapat 1) Meningkatkan pemikiran kritis dalam berdiskusi, 2) Meningkatkan komunikasi antar mahasiswa dalam berdiskusi, 3) Meningkatkan partisipasi secara aktif dalam berdiskusi.

Daftar Referensi

- Abdullah, I. H. (2013). Berpikir kritis matematik. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 2(1), 66-75. <https://doi.org/10.33387/dpi.v2i1.100>.
- Andriani, dan Haerani. (2019). Peningkatan keterampilan menyimak kritis menggunakan metode VAK (Visualisasi Auditori Kinestetik). *Jurnal Peguruang: Seri Konferensi*, 1(2), 203-207. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v4i1.6338>.
- Anggraini, V. (2019). Stimulasi keterampilan menyimak terhadap perkembangan anak usia dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 3(1), 30-44. <https://doi.org/https://doi.org/10.19109/ra.v3i1.3170>.
- Azzahra, A., Ibrahim, H., Rohimah, N., Nasution, F.S., & Zakiyyah, Z., (2023). Menguasai keterampilan menyimak yang kritis di kelas tinggi. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 3 (3), 39-52. <https://doi.org/10.55606/cendekia.v3i3.1380>.
- Engka, I. G., Ngangi, C. R., & Pakasi, C. B. (2015). Partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan jalan pertanian di Aertrang kelurahan Malalayang i

- timur Manado. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 11(3), 15-24. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.11.3.2015.9569>.
- Erniati, E., Muslima, M., Rachim, N., & Shidiq, M. A. (2022). Penerapan model discovery learning dalam meningkatkan kemampuan menyimak teks iklan siswa kelas VIII SMP Negeri 11 Makassar. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(1), 26-39. <https://um-maspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/3437>.
- Halawa, N. (2023). Pengaruh model cooperative script terhadap kemampuan menyimak teks berita siswa: Cooperative script, menyimak, berita. *Ta'ehao: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 166-179. <https://doi.org/10.56207/taehao.v2i1.165>.
- Hamid, A. H. (2015). Strategi Pembelajaran Menyimak. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(2), 1-27. <https://dx.doi.org/10.24042/al-bayan.v7i2.344>.
- Hanurawan, F. (2013). Sikap mahasiswa terhadap penggunaan diskusi isu-isu kontroversial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 135-141. <http://dx.doi.org/10.17977/jip.v18i2.3613>.
- Hanurawan, F. (2013). Sikap Mahasiswa terhadap penggunaan diskusi isu-isu kontroversial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 135-141. <http://dx.doi.org/10.17977/jip.v18i2.3613>.
- Harianto, E. (2020). Metode bertukar gagasan dalam pembelajaran keterampilan berbicara. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 411-422. <https://doi.org/10.58230/27454312.56>.
- Hasanudin, C., & Fitriani, A. (2019). Analisis gaya belajar mahasiswa pada pembelajaran flipped classroom. *Jurnal pendidikan edutama*, 6(1), 31-36. <https://dx.doi.org/10.30734/jpe.v6i1.364>.
- Hastjarjo, D. (1999). Mengembangkan pemikiran kritis mahasiswa. *Buletin Psikologi*, 7(1), 1-12. <https://journal.ugm.ac.id/buletinpsikologi/article/view-File/7398/5752>.
- Hidayati, A. (2018). Peningkatan keterampilan berbicara melalui pendekatan komunikatif kelas V SD Padurenan II di Bekasi tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 83-95. <http://dx.doi.org/10.30659/pendas.5.2.83-95>.
- Hudah, N. (2019). Upaya meningkatkan hasil belajar matematika melalui metode diskusi pada siswa kelas VI SD Negeri 24 Indralaya. *Jurnal Ilmiah Bina Edukasi*, 12(2), 42-51. <https://doi.org/10.33557/jedukasi.v12i2.788>.
- Jatiyasa, I. W. (2012). Pengajaran keterampilan menyimak di Sekolah Dasar. *Lampuhyang*, 3(2), 57-67. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v3i2.132>.

- Kawet, R. S. (2017). Pengaruh metode pembelajaran dan minat belajar mahasiswa terhadap hasil belajar manajemen konstruksi. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(3), 224-239. <https://doi.org/10.21009/jtp.v19i3.6710>.
- Manurung, M. M., & Rahmadi, R. (2017). Identifikasi faktor-faktor pembentukan karakter mahasiswa. *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 1(1), 41-46. <https://doi.org/10.36339/jaspt.v1i1.63>.
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi pembelajaran. *Iqra: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 13(2), 1-9. <https://doi.org/10.56338/iqra.v13i2.259>.
- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian kualitatif di bidang kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145-151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Moma, L. (2017). Pengembangan kemampuan berpikir kreatif dan pemecahan masalah matematis mahasiswa melalui metode diskusi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 130-139. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.10402>.
- Mulyadi, M., & Diana, E. (2019, January). Meningkatkan keaktifan mahasiswa dalam berdiskusi melalui model pembelajaran reading, questioning and answering (RQA). In *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 6(1). 710-715. <http://dx.doi.org/10.22373/pbio.v6i1.4318>.
- Nissa, K., & Putri, J. H. (2021). Peran Guru dan strategi dalam meningkatkan partisipasi Siswa. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 5(4), 51-58. <https://doi.org/10.24114/jgk.v5i4.27984>.
- Nurasiah, I., Marini, A., Nafiah, M., & Rachmawati, N. (2022). Nilai kearifan lokal: projek paradigma baru program sekolah penggerak untuk mewujudkan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3639-3648. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2727>.
- Nurpratiwi, H. (2021). Membangun karakter mahasiswa Indonesia melalui pendidikan moral. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 8(1), 29-43. <https://doi.org/10.21831/jipsindo.v8i1.38954>.
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(2), 155-158. <https://dx.doi.org/10.17977/jptpp.v3i2.10490>.
- Oktariani, dan Ekadiansyah, E. (2020). Peran literasi dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis. *Jurnal penelitian pendidikan, psikolog dan kesehatan (J-P3K)*. 1(1), 23-33. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>.
- Papilaya, J. O., & Huliselan, N. (2016). Identifikasi gaya belajar mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip* 15(1), 56-63. <https://smartlib.umri.ac.id/assets/uploads/files/0b112-12992-29990-1-sm.pdf>.

- Partawibawa, A., Fathudin, S., & Widodo, A. (2014). Peran pembimbing akademik terhadap pembentukan karakter mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 22(1), 1-8. <https://doi.org/10.21831/jptk.v22i1.8851>.
- Rahardianti, E. C., Santoso, K. I., & Wahyudiono, S. (2021). Rancang bangun website forum komunitas pecinta film drama Korea. *TRANSFORMASI*, 16(2). 1-11. <https://doi.org/10.56357/jt.v16i2.224>.
- Sari, A. K. (2014). Analisis karakteristik gaya belajar vak (visual, auditorial, kinestetik) mahasiswa pendidikan informatika angkatan 2014. *Jurnal Ilmiah Edutic: Pendidikan dan Informatika*, 1(1), 1-12. <https://doi.org/10.21107/edutic.v1i1.395>.
- Sari, I. T. P., & Sylvia, E. (2020). Analisis karakteristik mahasiswa dan motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa entrepreneur Kabupaten Garut. *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(1), 28-40. <https://doi.org/10.35899/biej.v2i1.60>.
- Suhandi, D. Y., Ibrahim, M. Y., & Budjang, G. (2013). Efektivitas penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran sosiologi di SMA Negeri 2 Sungai Ambawang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(9), 1-11. <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v2i9.3129>.
- Syafruddin, S. (2017). Implementasi metode diskusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 63-73. <http://dx.doi.org/10.22373/crc.v1i1.1384>.